

**BAHASA KIASAN DAN CITRAAN ANTOLOGI *CATATAN HATI*
KARYA M.A.ELKAZAMA (KAJIAN STILISTIKA): RELEVANSINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

**Nurri Elfisyah
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Pgrisri Yogyakarta
Email: nurrielfi@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan jenis bahasa kiasan apa sajakah yang terdapat dalam antologi *Catatan Hati* karya Mulia Ahmad Elkazama (2) Mendeskripsikan jenis citraan apa sajakah yang terdapat dalam antologi *Catatan Hati* karya Mulia Ahmad Elkazama (3) Mendeskripsikan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah antologi *Catatan Hati* karya Mulia Ahmad Elkazama dengan tebal 99 halaman, diterbitkan di Malang oleh Media Nusa Creative pada bulan Juni 2016. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yang menghasilkan sajian data deskriptif berupa kalimat atau kata yang terdapat dalam antologi *Catatan Hati*. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan jenis bahasa kiasan yaitu: metafora, simile, metonimi, sinekdoki, dan personifikasi yang didominasi bahasa kiasan metafora. Sedangkan penggunaan citraan yaitu: penglihatan, pendengaran, gerak, rabaan, dan penciuman yang didominasi citraan penglihatan. Penelitian ini direlevansikan terhadap bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia pada KD 5.2 Mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman kelas X semester gasal.

Kata kunci: bahasa kiasan, citraan, antologi *Catatan Hati*

BAB I

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan penuangan pikiran, gagasan, dan pemahaman yang diimajinasikan menjadi teks yang memiliki nilai-nilai keindahan. Pengarang menyampaikan gagasan melalui kata-kata atau bahasa yang digunakan dalam karyanya. Suatu karya sastra tidak terlepas dari sebuah bahasa karena karya sastra tercipta dari bahasa dengan bentuk kata-kata yang indah dan bermakna.

Penelitian ini akan membahas tentang penggunaan bahasa kiasan dan citraan dalam antologi *Catatan Hati*. Bahasa kiasan dalam puisi merupakan sarana yang digunakan penulis untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menegaskan suatu gagasan atau perasaan dalam bentuk bahasa yang indah. Melalui citraan kita sebagai pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pikiran dan perasaan yang ingin diungkapkan oleh penulis.

Penelitian ini berjudul “Bahasa Kiasan dan Citraan Antologi *Catatan Hati* Karya M.A.Elkazama (Kajian Stilistika): Relevansinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Penelitian tentang bahasa kiasan dan citraan dalam puisi penting dilakukan karena bahasa kiasan dan citraan merupakan salah satu unsur pembangun puisi yang akan membuat suatu puisi lebih mempunyai nilai keindahan dan kepuitisannya. Pemilihan antologi *Catatan Hati* sebagai objek penelitian karena isi dari puisi-puisi ini memaparkan pengalaman yang dialami penyair atau fenomena yang biasa terjadi dalam kehidupan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Stilistika

Menurut Kridalaksana (2009:227) stilistika merupakan ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra, ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesusastraan. Stilistika merupakan ilmu yang menjembatani kajian linguistik dan sastra dengan mengkaji aspek gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra. Aspek bahasa merupakan objek dan fokus kajian stilistika dengan menjelaskan bagaimana dukungannya untuk mencapai efek keindahan dalam teks yang dikaji. Kajian stilistika dapat ditujukan terhadap berbagai ragam bahasa yang lain dan tidak terbatas pada ragam sastra saja.

Simpson (melalui Nurgiyantoro, 2014:76) kajian stilistika pada hakikatnya adalah aktivitas mengeksplorasi bahasa, terutama mengeksplorasi kreativitas penggunaan bahasa. Hasil kajian stilistika akan memperkaya pengetahuan, pemahaman, dan wawasan kita terhadap bahasa dan penggunaan bahasa dalam teks (sastra). Kajian stilistika membawa pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bahasa dapat dikreasikan dan dapat didayakan sedemikian rupa, bisa melalui penyimpangan, pengulangan, penekanan, dan penciptaan ungkapan baru yang semuanya membuat komunikasi bahasa menjadi lebih segar dan efektif.

B. Puisi

Menurut Pradopo (2007:7) mengatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang mengutamakan keindahan dalam bahasa daripada karya sastra lain.

Puisi dibangun atas unsur-unsur yang utuh. Unsur fisik pembangun puisi meliputi diksi, citraan, kata-kata konkret, bahasa kiasan (*figurative language*), *rhythm* (irama dan rima), baris, bait, dan tipografi (Wisang, 2014:20). Sejalan dengan Sayuti (2010:101) yang menyebutkan bahwa aspek pembangun puisi meliputi bunyi dan aspek puitiknya, diksi, citraan, bahasa kias, sarana retorika, wujud visual, dan makna.

C. Bahasa Kiasan

1. Pengertian Bahasa Kiasan

Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2014:211) mendefinisikan bahasa figuratif sebagai suatu bentuk penggunaan bahasa yang maknanya menyimpang dari pemakaian yang biasa, baku, atau urutan kata dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu, yaitu efek keindahan. Bahasa kiasan merupakan sarana yang digunakan penulis atau penyair untuk mengungkapkan, melukiskan, menggambarkan, dan menegaskan suatu inspirasi, ide, atau perasaan dalam bentuk bahasa lain yang indah dan padat untuk mendapatkan efek puitis. Tujuan dari penggunaan bahasa kiasan yaitu untuk mendapatkan efek puitis, meski terkadang bahasa yang

digunakan tidak sesuai dengan ketatabahasaan. Selain itu, bahasa kiasan juga berfungsi untuk membangkitkan tanggapan pembaca.

2. Jenis-Jenis Bahasa Kiasan

- 1) Metafora, merupakan bentuk perbandingan yang bersifat tidak langsung, tidak eksplisit. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak mempergunakan kata: seperti, bak, bagaikan, bagai, laksana, dan sebagainya.
- 2) Simile, sebuah majas yang mempergunakan kata-kata perbandingan langsung atau eksplisit untuk membandingkan sesuatu yang dibandingkan dengan pembandingnya.
- 3) Metonimi, merupakan suatu bahasa kiasan yang menggunakan kata lain untuk hal lain yang masih mempunyai hubungan dekat.
- 4) Sinekdoki, merupakan suatu gaya bahasa yang menyebutkan sebagian untuk maksud keseluruhan, atau menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian.
- 5) Personifikasi, merupakan bentuk pemajasan yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan.

D. Citraan

1. Pengertian Citraan

Menurut Sayuti (2010:170) citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata, yang seringkali merupakan gambaran dalam angan-angan. Citraan merupakan bentuk bahasa yang digunakan oleh penyair untuk membangun

komunikasi atau untuk menyampaikan pengalaman inderanya dan untuk mendapatkan efek puitis. Melalui citraan kita sebagai pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pikiran dan perasaan yang diungkapkan oleh penulis atau penyair.

2. Jenis-Jenis Citraan

- 1) Citraan Penglihatan (*visual*) adalah citraan yang terkait dengan pengongkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang tampak.
- 2) Citraan Pendengaran (*Auditoris*) adalah pengonkretan objek bunyi yang didengar oleh telinga.
- 3) Citraan Gerak (*Kinestik*) adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata.
- 4) Citraan Rabaan (*taktil termal*) merupakan citraan yang berhubungan dengan indra perabaan, seperti rasa halus, kasar, lembut, dan sebagainya. Citraan perabaan ini berfungsi untuk mengonkretkan dan menghidupkan sebuah penuturan.
- 5) Citraan Penciuman (*okfaktori*) merupakan citraan yang berhubungan dengan indra penciuman, pembaca seolah-olah mencium sesuatu yang berbau, seperti harum, busuk, anyir, dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data yang berupa kata-kata dalam antologi *Catatan Hati* karya Mulia Ahmad Elkazama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis bahasa kiasan dan citraan yang terdapat dalam antologi *Catatan Hati*.

Data penelitian berwujud data verbal yaitu kata-kata, ungkapan, kalimat, dan wacana atau lirik puisi yang menunjukkan adanya penggunaan aspek bahasa kiasan dan citraan yang diperoleh dari antologi *Catatan Hati* karya Mulia Ahmad Elkazama. Sumber data dalam penelitian ini yaitu antologi puisi karya Mulia Ahmad Elkazama yang berjudul *Catatan Hati*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan penggunaan jenis bahasa kiasan dan citraan dalam antologi *Catatan Hati* karya Mulia Ahmad Elkazama. Pengecekan data dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data yang diuji melalui teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab 4 ini paparan data disajikan dengan menggunakan tabel agar mempermudah dalam pelaksanaan analisis. Tabel 4.1 digunakan peneliti untuk melakukan pencatatan paparan data dalam antologi *Catatan Hati* karya Mulia Ahmad Elkazama.

Tabel 4.1: Tabel Paparan Data Bahasa Kiasan dan Citraan dalam Antologi *Catatan Hati* karya Mulia Ahmad Elkazama

Urutan Data	Judul Puisi	Bari s	Data	Jumlah Data
1	"Hilang Satu Malam Tahajjud-ku"	1	Pagi benar-benar buta	8
2		2	Sebilah pedang belum terhunus	
3		3	Dari sarung langit bertali mendung hitam	
4		4	Tangis semalam membasah pipi	
5		6	Kurindukan wajah-Mu	
6		7	Kuharapkan rimbun cinta-Mu	
7		10	Dalam kelembutan beludru	
8		12	Dari jamuan sepertiga malam-Mu	

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini akan ditunjukkan dalam bentuk tabel, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pelaksanaan analisis, yang nanti akan disajikan dalam bab selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara lebih lengkap. Tabel yang digunakan peneliti ada 3 tabel yakni, tabel 4.2 yang merupakan tabel frekuensi temuan penelitian, tabel 4.3 merupakan tabel temuan penelitian bahasa kiasan dalam antologi *Catatan Hati* karya

Mulia Ahmad Elkazama, dan tabel 4.4 yang merupakan tabel temuan penelitian citraan dalam antologi *Catatan Hati* karya Mulia Ahmad Elkazama.

Tabel 4.2: Frekuensi Temuan Penelitian

No.	Aspek Kajian	Temuan Data	Jumlah Data
1	Bahasa Kiasan	Metafora	62
		Simile	57
		Metonimi	30
		Sinekdoki	33
		Personifikasi	10
2	Citraan	Penglihatan	28
		Pendengaran	16
		Gerak	27
		Rabaan	2
		Penciuman	5
Jumlah			270

Tabel 4.3: Tabel Temuan Penelitian Bahasa Kiasan dalam Antologi *Catatan Hati* Karya Mulia Ahmad Elkazama

Identitas Data Bahasa Kiasan					
No	Metafora	Simile	Metonimi	Sinekdoki	Personifikasi
1	D. 1/ HSMT/ Baris 1	D. 2/ HSMT/ Baris 2	D. 5/ HSMT/ Baris 6	D. 8/ HSMT/ Baris 12	D. 30/ M/ Baris 4
2	D. 3/ HSMT/ Baris 3	D. 4/ HSMT/ Baris 4	D. 6/ HSMT/ Baris 7	D. 17/ KK/ Baris 15	D. 61/ SP/ Baris 5

Tabel 4.4: Tabel Temuan Penelitian Citraan dalam Antologi *Catatan Hati* Karya Mulia Ahmad Elkazama

Identitas Data Citraan					
No	Penglihatan	Pendengaran	Gerak	Rabaan	Penciuman
1	D. 1/ HSMT/ Baris 1	D. 16/ KK/ Baris 14	D. 12/ KK/ Baris 6	D. 7/ HSMT/ Baris 10	D. 10/ KK/ Baris 4
2	D. 3/ HSMT/ Baris 3	D. 38/ WL/ Baris 19	D. 13/ KK/ Baris 7	D. 51/ SJS/ Baris 3	D. 11/ KK/ Baris 5

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bahasa Kiasan

Berdasarkan temuan penelitian pada bab IV, data bahasa kiasan berjumlah 192 data dengan rincian: a) metafora berjumlah 62 data, b) simile berjumlah 57 data, c) metonimi berjumlah 30 data, d) sinekdoki berjumlah 33 data, dan e) personifikasi berjumlah 10 data. Berikut contoh pembahasannya.

Aduhai,
Gadis berhidung mancung
Lakasana mutiara berkilau

(Elkazama, “Gadis Berhidung Mancung”, 2011: 4)

Petikan puisi di atas merupakan contoh penggunaan bahasa kiasan simile, kata *laksana* berfungsi untuk membandingkan seorang gadis berhidung mancung dengan mutiara berkilau. Mutiara merupakan permata berbentuk bulat dan keras, berasal dari kulit kerang mutiara, terbentuk karena ada benda atau pasir yang masuk ke dalam tubuh kerang itu kemudian diselubungi oleh kulit ari. Sedangkan berkilau berasal dari kata kilau memiliki cahaya berkilap, berkilau berarti bercahaya atau berkilap. Makna dari gadis berhidung mancung *lakasana* mutiara berkilau yaitu, seorang gadis berhidung mancung yang memiliki cahaya seperti mutiara (raut muka atau wajah).

B. Citraan

Penggunaan citraan sebanyak 78 data yang terdiri dari citraan penglihatan 28 data, pendengaran 16 data, gerak 27 data, citraan rabaan 2 data, dan penciuman 5 data. Berikut contoh pembahasannya.

Aroma darah
Membusuk seluruh
Ditebas kilatan waktu
Memburu senja datang merayu

(Elkazama, "Korban Kemunafikan", 2011: 3)

Petikan puisi di atas merupakan contoh penggunaan citraan penciuman. Citraan yang berhubungan dengan indera penciuman ini memungkinkan pembaca seolah-olah mencium suatu bau ataupun memperlihatkan kekuatan yang berhubungan dengan indera penciuman. Kata *membusuk* dalam kutipan puisi di atas memberikan gambaran hadirnya suasana yang tidak menyenangkan. Melalui kata tersebut, pembaca seolah-olah dapat mencium suatu bau busuk yang ditimbulkan setelah pembaca membaca puisi tersebut.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab V, terdapat 270 data penggunaan jenis bahasa kiasan dan citraan dalam antologi *Catatan Hati* karya Mulia Ahmad Elkazama. Terdiri dari 192 data penggunaan bahasa kiasan yaitu bahasa kiasan metafora 62 data, simile 57 data, metonimi 30 data, sinekdoki 33 data, dan personifikasi 10 data. Penggunaan bahasa kiasan didominasi bahasa kiasan metafora, karena kehadiran bahasa kiasan metafora digunakan untuk membandingkan dua hal secara tidak langsung sehingga menciptakan efek makna yang kuat menjadi lebih hidup dan mengesankan.

Penggunaan citraan sebanyak 78 data yang terdiri dari citraan penglihatan 28 data, pendengaran 16 data, gerak 27 data, citraan rabaan 2 data, dan penciuman 5 data. Penggunaan citraan didominasi citraan penglihatan, hal ini dikarenakan kehadiran citraan penglihatan digunakan untuk melukiskan berbagai hal secara dramatis dalam kumpulan puisinya sehingga puisinya terkesan dan tampak lebih hidup.

Penelitian ini memiliki relevansi untuk guru sebagai bahan ajar terkait materi gaya bahasa dan citraan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada standar kompetensi memahami puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung, pada kompetensi dasar mengungkapkan isi suatu puisi yang

disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman untuk SMA kelas X semester ganjil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru, hendaknya lebih memanfaatkan karya sastra seperti puisi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, selain untuk menambah wawasan siswa tentang penggunaan bahasa kiasan dan citraan siswa juga akan lebih banyak mengenal karya-karya sastra puisi dan penyair-penyair Indonesia. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan bahan ajar dan dapat dipraktekkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- b. Bagi Siswa seharusnya lebih meningkatkan kemampuan dan minat baca agar lebih banyak mengetahui jenis gaya bahasa kiasan dan citraan karena hal ini dapat membantu siswa dalam memahami isi sebuah karya sastra dan mengambil nilai-nilai positif atau pesan yang disampaikan penyair melalui karyanya, khususnya puisi.
- c. Bagi peneliti, selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian gaya bahasa kiasan dan citraan dalam karya sastra. Penelitian ini belum mengkaji keseluruhan gaya bahasa dan citraan, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wachid. 2012. *Analisis Struktural Semiotik*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Budi Prastyo. 2012. *Bahasa Kiasan pada Lirik Lagu Bertemakan Alam dari Sembilan Grup Band dan Penyanyi*, (Online) (<http://eprints.ums.ac.id>, diunduh tanggal 09 Oktober 2016).
- Burhan Nurgiyantoro. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harimurti Kridalaksana. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Imelda Olivia Wisang. 2014. *Memahami Puisi dari Apresiasi Menuju Kajian*. Yogyakarta: Ombak.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksidan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda karya.
- Mulia Ahmad Elkazama. 2016. *Kumpulan Puisi Catatan Hati*. Malang: Media Nusa Creative.
- Novita Arfiana Putri. 2016. *Bahasa Figuratif dan Citraan dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA*, (Online) (<http://eprints.ums.ac.id>, diunduh tanggal 10 Oktober 2016).
- Nyoman Kutha Ratna. 2014. *Stilistika Kajian Puitika Bahas, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rachmat Djoko Pradopo. 2007. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Siswanto. 2011. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suminto Sayuti. 2010. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suwardi Endraswara. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Soedirto Satoto. 2012. *Stilistika*. Yogyakarta: Ombak.
- Wallek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.
- Widi Hartanto. 2015. *Citraan Alam dalam Kumpulan Puisi Refrein di Sudut Dam Karya D.Zawawi Imron, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id>, diunduh 10 Oktober 2016)*.
- Universitas PGRI Yogyakarta. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Yohanes Sehandi. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Ombak.